



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. . Bagian pertama dari bab ini adalah sub bab Landasan Teoritis. Landasan Teoritis berisi semua teori yang digunakan berhubungan dengan informan yang diteliti terutama tinjauan dari penelitian intrepitif, shio, naratif, perilaku efektif dan strategi diri informan. Bagian kedua dari bab ini adalah sub bab Penelitian Terdahulu. Sub bab Penelitian Terdahulu berisi hasil-hasil penelitian mengenai topik serupa yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain.

Bagian ketiga dari bab ini adalah sub bab Kerangka Pemikiran. Dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atau pola pikir peneliti mengenai penelitian ini. Ringkasan kerangka pemikiran peneliti akan dijelaskan melalui gambar. Bagian terakhir dalam bab ini adalah sub bab Hipotesis. Dalam sub bab ini peneliti akan menjabarkan hipotesis yang dimiliki oleh peneliti sehubungan dengan penelitian ini.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Manusia Sebagai Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah peninjauan tentang subjek yang akan diteliti dengan melakukan analisis dengan menggunakan teori-teori yang mendukung dengan subjek penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan teori yang mendukung tentang subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## a. Filosofi Tentang Manusia

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti merupakan subjek manusia dimana subjek ini mengalami berbagai interaksi dalam kehidupan sosialnya terutama dalam lingkungan kerjanya dan bagaimana seorang manusia dapat menggapai cita-citanya. Berbicara tentang manusia maka yang tergambar dalam pikiran berbagai macam perspektif, ada yang mengatakan manusia adalah hewan rasional dan pendapat ini diyakini oleh para filsuf. Sedangkan yang lain menilai manusia sebagai animal simbolik, pernyataan tersebut dikarenakan manusia mengkomunikasikan bahasa melalui simbol-simbol tertentu. Ada juga yang menilai tentang manusia adalah sebagai homo feber dimana manusia adalah makhluk yang melakukan pekerjaan dan gaya terhadap kerja. Manusia memang sebagai makhluk yang aneh dikarenakan disatu pihak ia merupakan “makhluk alami” itu merupakan makhluk yang memerlukan alam untuk hidup. Dipihak lain ia berhadapan dengan alam sebagai sesuatu yang asing dan ia harus menyesuaikan alam sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Manusia dapat disebut sebagai homo sapiaens, manusia arif memiliki akal budi dan mengungguli makhluk hidup yang lain.

Sama halnya dengan yang dijelaskan diatas, menurut Fransiskus Borgias. M dalam bukunya Manusia Pengembara (2013:5) yang menjelaskan tentang 7 misteri manusia. Yang pertama, mengenai gejala bahasa yang merupakan salah satu kemampuan ajaib manusia. Bahasa erat terkait dengan pemahaman dan komunikasi. Kedua tentang kerja manusia yang adalah saran aktualitas diri pada tatanan sosial dan estetis. Ketiga tentang misteri waktu. Manusia ada dalam waktu dan sejarah. Jadi, refleksi tentang manusia yang menyejarah.

Keempat tentang dinamika kehendak manusia di mana manusia harus menjadi subjek atas kehendaknya sendiri. Kelima, tentang salah satu wujud hubungan antar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manusia yaitu misteri kerinduan yang terdapat dalam struktur dasar cinta. Keenam, tentang gejala pengalaman mistik yang merupakan radikalisme kearah transenden dan dinamika iman, cinta kerinduan dan harapan manusia akan Allah. Dan terakhir, misteri tentang fenomena parallelisme batin, yang merupakan salah satu kemampuan ajaib manusia untuk mereka-reka gelombang peristiwa masa depan.

Dalam kaitanya dengan dunia kerja, menurut Fransiskus Borgias. M dalam bukunya Manusia Pengembara (2013:31) kerja terkait erat dengan kepribadian manusia. Keterkaitan ini nampak, misalnya pada kecenderungan manusia untuk mendefinisikan diri berdasarkan pekerjaan. Menurut Borgias ada tiga implikasi etis yang penting dalam pekerjaan. Pertama, bekerja tidak boleh bersidat self destructif. Bekerja secara manusiawi berarti bekerja tidak boleh mendatangkan kehancuran bagi diri sendiri. Kedua, bekerja tidak boleh menghancurkan orang lain. Dengan kata lain, bekerja secara manusiawi berarti bekerja tidak boleh mendatangkan bencana bagi orang lain. Ketiga, kerja dan pekerjaan jangan sampai menjadi berhala. Yang terpenting adalah bekerja secara manusia berarti kerja itu jangan sampai jadi berhala.

#### b. Prospek Karir Akutansi

Seiringnya perkembangan ekonomi di indonesia ini, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk menekuni ilmu akutansi (*accounting*). Menurut Umi Muwamanah (2008:1) akutansi merupakan bahasa bisnis (*business langauange*) atau lebih tepatnya disebut sebagai bahasa pengambilan keputusan. Semakin seseorang menguasai bahas ini maka semakin baik pula orang tersebut menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupannya.

Defenisi akutansi dapat dirumuskan melalui 2 (dua) sudut pandang yakni defenisi dari sudut pandang pengguna jasa akutansi dan dari sudut pandang proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kegiatannya. Apabila ditinjau dari sudut pandang pengguna jasa akutansi, akutansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu dan aktivitas jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas atau transaksi yang bersifat keuangan (*financial*).

Jika ditinjau dari sudut pandang proses kegiatannya, akutansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penghasilan data keuangan suatu entitas.

Dari pengertian ini memperjelas bahwa informasi yang diberikan seseorang akuntan ini sangat berguna dan penting bagi para pengambil keputusan. Selain itu, dapat dikatakan seluruh prekonomian dunia bergantung pada akutansi. Dari usaha bawah, menengah, dan atas pasti menggunakan tenaga akuntan. Atas dasar ini karir akutansi sangat berkembang di masa ke masa. Dari pernyataan ini, menguatkan asumsi bahwa jurusan akutansi merupakan jurusan yang paling banyak peminatnya. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan menekuni ilmu akutansi dalam perguruan tinggi, prospek untuk mendapatkan pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa jurusan lain.

Di dalam ilmu akutansi telah berkembang bidang-bidang khusus perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah dan ukuran perusahaan serta peraturan pemerintah. Menurut <http://ilmuakuntansi.web.id/bidang-bidang-akuntansi/> yang diakses tanggal 15 November 2014 Pukul 14.55 adapun bidang-bidang akutansi yang telah mengalami perkembangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Akuntansi Keuangan (*Financial atau General Accounting*)  
menyangkut pencatatan transaksi-transaksi suatu perusahaan dan penyusunan laporan berkala dimana laporan tersebut dapat

memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, para pemilik dan kreditor.

- 2) Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang menggunakan baik data historis maupun data data taksiran dalam membantu manajemen untuk merencanakan operasi-operasi dimasa yang akan datang.
- 3) Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) mencakup penyusunan laporan-laporan pajak dan pertimbangan tentang konsekuensi-konsekuensi dari transaksi-transaksi perusahaan yang akan terjadi.
- 4) Akuntansi Budgeter (*Budgetary Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang merencanakan operasi-operasi keuangan (anggaran) untuk suatu periode dan memberikan perbandingan antara operasi-operasi yang sebenarnya dengan operasi yang direncanakan.
- 5) Akuntansi Pemerintahan (*Government Accounting*) merupakan bidang Akuntansi Keuangan yang diterapkan di lembaga pemerintahan. Akuntansi Pemerintahan ini bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan, pengendalian dan pengawasan keuangan pemerintah/negara. Akuntansi pemerintahan diharapkan dapat mengatur administrasi keuangan negara dengan baik. Bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi di badan pemerintahan. Akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan Negara.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 6) Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) merupakan bidang yang menekankan penentuan dan pemakaian biaya serta pengendalian biaya tersebut yang pada umumnya terdapat dalam perusahaan industri.
- 7) Sistem Akuntansi (*Accounting System*) meliputi semua teknik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang baik, dimana pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian yang diperoleh dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yang sehat.
- 8) Pemeriksaan Akuntansi (*Auditing*) merupakan suatu bidang yang menyangkut pemeriksaan laporan-laporan keuangan melalui catatan akuntansi secara bebas yaitu laporan keuangan tersebut diperiksa mengenai kejujuran dan kebenarannya.

Dari bidang-bidang akuntansi diatas, bisa dilihat bahwa akuntansi menjanjikan peluang kerja yang luas. Selain itu dari beberapa bidang akuntansi tersebut, akuntansi juga dapat memasuki beberapa bidang pekerjaan seperti bidang manajemen dan dapat terapan juga dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan seorang mahasiswa akuntansi menuntut juga untuk dapat menguasai bidang manajemen dan perusahaan atas data-data keuangan.

### c. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan

Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, (Kanaka, Mulyadi, 1998:9) auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Menurut H.S Munawir (1999:2) pengertian auditing adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap penyelidikan atau penilaian secara sistematis terhadap prosedur atau suatu operasi dengan tujuan untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan, pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh akuntan intern.
- 2) Menyelidiki, mempelajari atau mereview secara kritis yang dilakukan oleh auditor terhadap pengawasan intern dan catatan akuntansi suatu perusahaan atau unit ekonomi lainnya, sebagai dasar untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Kadang-kadang disertai pula catatan atau penjelasan mengenai sifat, luas dan tujuan auditnya seperti: audit tahunan, audit neraca, audit untuk tujuan kredit dan audit terhadap kas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Alvin A. Arens & James K. Loebbeche yang diterjemaahkan oleh tim deacarta memberikan definisi yang hampir sama tetapi lebih khusus menjelaskan tentang objek auditing sebagai berikut: “Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

American Accounting Association (AAA) Committee on Basic Auditing Concept memberikan pengerian auditing secara umum sebagai berikut: “Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Menurut Mulyadi (2002:9) pengertian auditing adalah sebagai berikut: Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Profesi akuntan public menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan ke dalam dua kelompok: jasa attestasi dan jasa nonattestasi. Attestasi (Kanaka, Mulyadi, 1998:5) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang idependen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitassesuai, dalam hal yang signifikan, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



nonatestasi (Kanaka, Mulyadi, 1998:6) adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan public yang di dalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negative, ringkasan tujuan, atau bentuk lain keyakinan.

Menurut (Kanaka, Mulyadi, 1998:27) jenis-jenis audit berdasarkan kelompok atau pelaksana dibagi 3 yaitu audit eksternal, internal dan pemerintah. Audit eksternal yaitu Auditor ekstern/ independent bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas financial audit. Audit internal yaitu Auditor yang bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis compliance audit. Auditor Pemerintah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Auditing yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Umumnya hirarki auditor dalam perikatan audit dalam kantor akuntan publik menurut (Buti, Seruni Ayu, 2011:5) dibagi menjadi beberapa tingkatan sebagaiberikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1

Hirarki Jabatan Kantor Auditor

Level Staf	Rata-rata Pengalaman	Tanggung Jawab
Auditor pemula	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detail-detail audit
Senior auditor	2-5 tahun	Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab atas audit di lapangan termasuk mengawasi dan mereview pekerjaan auditor pemula
Manajer	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin audit dalam merencanakan dan mengelola audit, mereview pekerjaan auditor penanggungjawab, serta menjaga hubungan dengan klien. Manajer dapat bertanggungjawab atas lebih dari satu pekerjaan pada saat yang bersamaan
Rekan	Lebih dari 10 tahun	Mereview keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Seorang karyawan baru umumnya memulai karir sebagai seorang auditor pemula serta melewati sekitar 2 atau 3 tahun dari masing-masing klasifikasi di atas sebelum ia mencapai status sebagai rekanan. Sebutan-sebutan dari jabatan tersebut berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, tetapi strukturnya tidak berbeda.

Sebagaimana dinyatakan dalam tabel di atas, promosi jabatan di lingkungan kantor akuntan publik bergulir cukup cepat, dengan mengikutsertakan pula tugas-



tugas dan tanggung jawab. Selain itu, anggota staf audit umumnya memperoleh berbagai pengalaman dan berbagai macam perjanjian penugasan dengan klien. Dengan adanya kemajuan teknologi komputer dan audit, para auditor pemula dalam bidang audit dengan cepat memperoleh tanggung jawab dan tantangan yang lebih besar.

Karakteristik hirarki dalam kantor akuntan publik membantu meningkatkan kompetensi. Para individu pada setiap tingkatan audit mengawasi dan mereview pekerjaan rekannya yang berada pada tingkatan struktur organisasi di bawah mereka. Sebagai contoh, seorang auditor pemula yang baru bekerja diawasi langsung oleh senior atau auditor yang memimpin audit. Hasil pekerjaan dari auditor pemula ini kemudian direview oleh auditor yang memimpin audit, berikutnya direview oleh manajer dan rekanan.

Untuk meningkatkan kompetensi serta untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi klien, banyak kantor akuntan publik yang diorganisasikan pula sesuai lini spesialisasi industri. Para auditor dari setiap level jabatan dapat memiliki keahlian khusus untuk melaksanakan audit dalam suatu industri tertentu seperti misalnya lembaga keuangan. Dengan mengkhususkan diri dalam suatu lini industri, para auditor memperoleh pemahaman yang lebih baik atas bisnis kliennya. Untuk memprasarani suatu cara pemberian jasa yang menyeluruh, kelompok-kelompok spesialisasi industri dapat melintasi lini-lini fungsi. Sebagai contoh, sekelompok ahli dalam industri pelayanan kesehatan dapat terdiri dari auditor, ahli pajak dan konsultan yang ahli dalam industri pelayanan kesehatan.

#### d. Tokoh Dalam Bidang Akutansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Siapa yang tidak kenal dengan sosok satu ini? Tokoh yang dilahirkan pada 25

Desember 1931 di Pandeglang ini terkenal jujur dan sederhana. Separuh hidupnya menghabiskan dalam dunia pengawasan. Mengawali karirnya sebagai ajun akuntan dan akuntan pada kantor Jawatan Akuntan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia selama periode tahun 1956 - 1962, pada tahun 1963 Gandhi dipercaya menduduki sebagai Kepala Kantor Akuntan Negara Irian Barat di Jayapura dan Kepala Kantor Departemen Keuangan Provinsi Irian Barat hingga tahun 1965. Selanjutnya beliau diangkat sebagai Direktur Akuntan Negara (1965 - 1967), Inspektur Jenderal Departemen Keuangan RI (1967 - 1968), Direktur Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan (1968 - 1983), dan pada akhirnya dipercaya oleh Presiden Soeharto sebagai Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Republik Indonesia selama periode 1983 hingga 1993. Di era Gandhi inilah BPKP dikenal sebagai lembaga pengawasan yang disegani. Menjelang akhir masa pengabdianya Gandhi masih dipercaya untuk menduduki jabatan terhormat sebagai anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (1993 - 1997) dan Penasehat Ahli BPK RI (1997 - 2003). Pada tahun 2003, di usianya yang sudah 70 tahun, beliau berhasil meraih gelar Doktor Akuntansi pada Universitas Padjajaran

Gandhi, sosok yang tegas dan konsisten memberantas korupsi. Gandhi menyatakan niatnya untuk memberantas korupsi karena teringat pesan kakeknya, Haji Abdullah, yang mendidiknya agar berani menindak orang yang suka mencatut terutama yang suka mencatut milik rakyat. Niat untuk memberantas korupsi di negeri ini juga didorong oleh ajaran Prof. Schuil, Direktur Kursus Jabatan Ajun Akuntan, yang mengajarkan bahwa akuntan itu harus jujur, independen, dan obyektif. Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memeriksa laporan keuangan dan menemukan penyimpangan ke arah korupsi dan pemborosan, akuntan itu harus menyatakannya secara jujur, obyektif, dan independen.

Pria yang hobi main tenis dan suka nonton wayang golek ini memiliki prinsip kerja menghargai kejujuran, berani bicara jujur, jangan menerima sogokan, jangan memberi peluang korupsi, memangkas kebijakan rawan korupsi, menjaga kode etik akuntan, prinsip tidak ada kekeluargaan, lebih baik merendeh daripada menyombongkan diri, menjaga aturan, jangan menunda kenaikan pangkat, dan hidup sederhana. Prinsip hidup tersebut mendapatkan kata ‘amin’ dari para tokoh, sahabat, teman, dan bawahan beliau, termasuk istri beliau Prof. Dr. Lousia Magdalena Lopian, yang memberikan testimoni-nya pada bagian tiga buku ini. Sebagai istri, sosok Lousia Magdalena adalah istri yang sangat mendukung suaminya, Gandhi, dalam menjalankan tugas-tugas pengawasannya.

Menurut Gandhi, tantangan dalam memberantas korupsi pada masa itu adalah lemahnya pengawasan atasan dan kurangnya tindak lanjut hasil pengawasan. Ketika itu pengawasan belum membudaya di kalangan aparatur negara. Adanya sikap ewuh pakewuh atasan terhadap bawahan yang tidak tega menindak bawahannya dan sikap pimpinan departemen atau lembaga yang belum sepenuhnya menanggapi temuan temuan pengawasan juga menghambat upaya pemberantasan korupsi pada saat itu.

Gandi dalam menjalankan tugasnya sebagai Ajun Akuntan dan ketua BPKP banyak mengalami rintangan dan tekanan dalam menghadapi oknum-oknum yang melakukan tindak penyelewengan pada waktu itu sebut saja korupsi karena pada masa itu baru tindak korupsi hamper terjadi pada semua departemen dan bahkan presiden Sartopun dianggap ikut membantu tindak korupsi tersebut.



Sebut saja beberapa kejadian dimana Gandhi ditugaskan untuk memeriksa beberapa departemen seperti angkatan darat, angkatan laut, Bank Nasional dan Badan Usaha Milik Negara. Saat melakukan pemeriksaan pada angkatan laut dan darat beliau banyak menemukan penyelewengan seperti memasukan anggaran yang tidak sesuai dengan kedinasan dan memasukan anggaran yang tidak sesuai dengan prosedur. Beliau tidak gentar menghadapi ancaman dan tekanan dari pihak militer dan tetap menjalankan tugasnya dan akhirnya melaporkan tindakan penyelewengan tersebut.

Bank milik pemerintah pada saat itu juga banyak terjadi tindak penyelengan dan bahkan Gubernur Bank Indonesia pada saat itu ikut andi dalam tindakan pelanggaran tersebut dimana dalam kasus tersebut banyak ditemui bahwa banyak pegawai bank pemerintah yang membuka bank di kantor tempat mereka bekerja. Gandhi melaporkan hal tersebut kepada Gubernur BI saat itu tapi gubernur tersebut tidak menggubris dan tidak percaya dengan laporan Gandhi. Bahkan beliau juga menawarkan iming-iming agar Gandhi tutup mulut. Beliau tetap menjaga integritas sebagai auditor dan tetap berpegang teguh pada prinsip kerjanya namun beliau tidak dapat berbuat apa-apa kala itu karena ternyata gubernur BI sendiri yang terjun langsung dan menyetujui pelanggaran bank dalam bank tersebut. Karena putus asa beliau ketua BPK saat itu Sultan Hamengkubuwono IX lalu beliau dinasehati “Kalau dalam perjuangan itu adakalanya kita berada diatas dan di bawah, jadi seorang pejuang jangan bersedih kalau berada di bawah dan jangan sombong kalau berada diatas. Kerja saja, nanti kalau sudah waktunya juga terungkap. Jadi terus berjuang, kalau belum, nanti suata saat saudara akan berhasil”. Mendengar nasehat tersebut Gandhi menjadi semangat dan timbul dalam dirinya sifat pantang menyerah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akhirnya keberuntungan beliau tiba saat IMF berkunjung ke Indonesia dan beliau akhirnya dapat melaporkannya ke IMF.

Dalam memeriksa Badan Usaha Milik Negara Gandhi banyak menerima tekanan kala itu, BUMN yang diperiksa oleh beliau kala itu adalah Pertamina dan Pertamina. Pada saat memeriksa permina beliau menemukan keganjilan praktek jual beli minyak oleh FEOC dan Pertamina dan mengeluarkan *management latter* yang beliau tanda tangani langsung. Bukanya Pertamina mengeluarkan alasan manajerial malah Pertamina menutup kantor tim Akuntakn Negara yang berada di Pertamina. Tidak ada yang dapat membantu beliau kala itu bahkan Mentri Koordinator Keuangan saat itu juga tidak dapat membantu.

Dalam tubuh Pertamina kala itu juga banyak terjadi tindak korupsi bagaimana tidak banyak pegawai Pertamina yang makmur padahal Pertamina adalah perusahaan milik Negara. Lalu Gandhi ditugaskan oleh pemerintah kala itu untuk membentuk komisi penyusunan undang-undang pertambangan minyak dan gas yang baru. Lalu muncul kubu yang berlawanan yaitu kubu pertama yang memihak Pertamina dan kubu kedua yang memihak Gandhi. Gandhi banyak menerima tekanan dan rayuan dari kubu yang mendukung permina. Gandhi diiming-imingin dua buah mobil mewah kala itu tapi beliau menolaknya. Mengetahui hal itu kubu Pertamina semakin gencar menyerang Gandhi dalam rapat RUU tapi beliau pantang menyerah dan akhirnya dapat memenangkan RUU baru untuk Pertamina.

Kala jaman orde baru ternyata banyak terjadi pengaturan tender dan proyek pembangunan yang palsu. Kasus tender yang beliau hadapi kala itu adalah tender Bambang Trihatmodjo dan tender pembangunan gedung IKIP. Tender yang melibatkan Bambang Tri dan Abdul Latief tersebut adalah proyek Department Luar



Negri dimana dimengkan oleh Abdul Latief. Tidak terima dengan hal tersebut Bambang Tri mengajukan banding kepada Gandhi agar diadakan tender ulang. Tapi Gandhi tak gentar dan tidak takut walaupun beliau tahu kalau Bambang Tri adalah mantan dari Presiden Soeharto. Lalu beliau menolak banding tersebut. Saat menghadapi tender Pembangunan IKIP, rektor yang menilai tender tersebut mengatur sehingga temanya yang memenangkan tender, mengetahui hal ini Gandhi tetap mengusut dan akhirnya mengadukan ke Ditjen Anggaran dan akhirnya proyek pembangunan IKIP terbengkalai.

Gandhi juga dinilai tidak takut dalam menghadapi orang-orang terdekat Presiden kala itu yaitu Soeharto. Gandhi pernah ditolak saat akan melakukan pemeriksaan perusahaan milik Tomy Soeharto. Beliau tidak gentar sedikitpun dan tetap melakukan pemeriksaan. Beliau dituduh kalau saat melakukan pemeriksaan tim beliau banyak melakukan tindakan yang kasar tapi tetap beliau tak gentar dan terus melanjutkan pemeriksaan. Liem Siou Liong kala itu juga merupakan sahabat dekat Gandhi dimana banyak mendapat kredit dari luar negeri. Gandhi beranggapan kalau kredit tersebut harus dikenai pajak tapi Presiden Soeharto kala itu mendukung Liem Siou Liong dan akhirnya Gandhi tak dapat berbuat apa-apa.

Dari kisah hidup dan perjuangan beliau diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa beliau merupakan tokoh yang sangat menghargai kejujuran dimana saat beliau menemukan banyak terjadi penyelewengan beliau tetap melaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Beliau juga sangat menjunjung tinggi integritas dimana beberapa kali beliau sempat disogok tapi beliau dapat menolak tawaran tersebut. Keberanian beliau juga sangat tinggi dimana beliau tetap berani mengusut beberapa kasus penyelewengan oleh pihak yang dapat dikatakan cukup berkuasa kali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu sebut saja dari kalangan militer, bank, perusahaan milik pemerintah dan bahkan orang tersekat presiden Soeharto. Dari sifat-sifat yang disebutkan diatas dapat dilihat bahwa kalau beliau memegang teguh kode etik akuntan yaitu integritas, objektivitas dan independensi. Integritas disini beliau selalu berpegang teguh pada prinsip kerja dan keyakinan beliau, objektivitas dimana beliau tidak memandang siapa orang yang akan beliau periksa dan independensi yaitu beliau tetap berani melaporkan segala tidak kecurangan yang beliau hadapi.

## 2. Self Making dan World Making

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga.

Autobiografi atau otobiografi (dari bahasa Yunani αὐτός-autos sendiri + βίος-bios hidup + γράφειν-graphein menulis) adalah biografi yang ditulis oleh subjeknya atau, dalam penggunaan modern, dikarang bersama-sama dengan penulis lain dan disebutkan sebagai "sebagaimana diceritakan" atau "dengan".

Menurut Jerome Bruner (2001:27) autobiografi adalah :

“What after all is an autobiography? It consists of the following. A narrator, in the here and now, takes upon himself or herself the task of describing the progress of a protagonist in the there and then, one who happens to share his name. He must by convention bring that protagonist from the past into the

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



present in such a way that the protagonist and the narrator eventually fuse and become one person with a shared consciousness. Now, in order to bring a protagonist from the there and then to the point where the original protagonist becomes the present narrator, one needs a theory of growth or at least of transformation.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Jerome Bruner Autobiografi terdiri dari narator yang dimana si informan tersebut yang mengambil tugas sebagai narator atas dirinya sendiri dengan tujuan menggambarkan sosok protagis atas dirinya sendiri. Ia harus dapat membawa protagonis tersebut dari masa lalu ke masa kini sedemikian rupa sehingga protagonis dan narator menjadi satu dengan kesadaran bersama.

Proses penggabungan antara narator dengan informan disebut sebagai *raport* dimana narator mendekati dan menyatukan diri dengan informan seolah – olah narator adalah informan. Narator benar – benar harus memiliki rasa empati yang kuat atas posisi dan situasi informan atau bahkan menghilangkan pikiran dan keberadaan narator itu sendiri agar informasi dari informan benar – benar sesuai dengan apa yang informan alami tanpa adanya pengaruh dari luar.

Fungsi lain Autobiografi selain menceritakan tentang pengalaman hidup menurut Jerome Bruner (2001:29) “An autobiography serves a dual function. On the one hand, it is an act of “entrenchmen”, to use Nelson Goodman’s term. That is to say, we wish to present ourselves to others (and to ourselves) as typical or characteristic or “culture confirming” in some way.” Menurut Jerome Bruner fungsi lain dari autobiografi yaitu fungsi “galian” yaitu menggali karakteristik atau pengenalan budaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Jerome Bruner (2001:26) “There must, then, be some deep sense in which Henry James was right when he said that adventures happen to people who know how to tell about them.” Bahwa petualangan terjadi kepada orang yang tahu bagaimana mencertitakan tentang diri mereka. Petualangan yang dimaksud adalah sebuah proses pembangunan diri dan budaya seseorang. Menurut Jerome Bruner (2001:35) “autobiography (like the novel) involves not only the construction of self, but also a construction of one’s culture” yaitu bahwa biografi sama seperti layaknya novel tidak hanya mengandung pembangunan diri sendiri tapi juga pembangunan orang suatu budaya.

Menurut Jerome Bruner (2001:29)

“Autobiographies are, to be sure, about the past; but what of the 30 percent or more of their sentences that are *not* in the past tense? I’m sure it will be apparent without all these statistics that autobiography is not *only* about the past, but is busily about the present as well. If it is to bring the protagonist up to the present, it must deal with the present as well as the past—and not just at the end of the account, as it were. That is one part of it. But there is another part that is more interesting. Most of the “present-tense” aspect of autobiography has to do with what students of narrative structure call “evaluation”—the task of placing those sequential events in terms of a meaningful context.

Autobiografi memang membahas tentang masa lalu tetapi sekitar 30 persen dari hasil penulisan sebuah autobiografi tidak menggunakan *past tense* jadi beliau yakin kalau autobiografi tidak hanya tentang masa lalu tetapi juga membahas tentang kehidupan sekarang. Jika ingin membawa protagonis ke masa sekarang maka narator

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harus juga berhadapan dengan masa lalu dan masa sekarang yang saling berkorelasi. Hal yang mengandung masa sekarang dalam aspek autobiografi disebut sebagai *evaluasi* dimana tujuannya menempatkan kejadian yang berurutan untuk membuat suatu konteks yang berarti. Dengan kata lain dengan mengetahui autobiografi seseorang maka kita kurang lebih (30 persen) dapat mengetahui kehidupan protagonis sekarang.

Menurut pengalaman Jerome Bruner (2001:25) yang sebagai berikut :

“We have been involved, a group of us in New York, in gathering spontaneous, non-artful, if there is such a thing, autobiographies from ordinary people. We solicited volunteers and simply asked them: “Tell us the story of your life”. We assured them first that we were not clinicians but that, nonetheless, we would like very much to find out, using very Goodmanian language, how they constructed a picture of their lives. An odd thing happened. We interviewed a man, and then interviewed his sister whom he had “recommended” to us, and then she said, “You know my other brother would like to be interviewed too”, and before long we had interviewed all the members of the same family: two grown daughters and sons, the father and the mother. Perhaps for the first time in human history — at least I could find no report in the literature of anything comparable — we had interviewed separately six members of the same family, all of whom had, if I may be forgiven the expression, “psychic realities” that somehow impinged upon each other. It was the material of *un roman familial*.”

Dari pengalaman Jerome Bruner dalam melakukan penelitian terhadap informan acak didapati bahwa para informan tersebut sangat senang untuk diwawancarai. Mereka mengkonstruksikan kehidupan mereka dan merekomendasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang terdekat mereka yaitu keluarga untuk diwawancari juga karena keluarga adalah  
jaminan dari kehidupan dan budaya mereka. Menurut Jerome Bruner (2001:26)  
“Well, a family is, in the first place, a system designed for keeping centrifugal forces  
from working within a group of people who have to stay together, in the sense that  
family life is such a heated process ordinarily. It was then that I began to realize,  
concretely, to what degree the construction of selves and of the “lives” of people  
within a family (or any other close group) consists of just such an anti-centrifugal  
negotiation of roles.” dimana keluarga adalah tempat pertama terbentuknya suatu  
sistem untuk menjaga kekuatan *centrifugal* dari hubungan antar anggota keluarga atau  
satu kelompok kecil yang tinggal bersama dan akhirnya membentuk suatu peran dan  
konstruksi kehidupan bagi setiap anggota keluarga atau kelompok kecil. Jadi keluarga  
merupakan tempat pertama pembentukan karakter kehidupan seseorang diluar  
kesadaran pribadinya yang disebut *worldmaking* dimana menurut Jerome Bruner  
*worldmaking* (2001:35) “in which the constructed Self and its agentive powers  
become, as it were, the gravitational center of the world” yaitu konstruksi pribadi  
dimana dunia sebagai pusat atau pembentukan pribadi seseorang karena pengalaman  
atau interaksi dengan dunia sebagai pusatnya. Hal ini didorong kuat oleh Jerome  
Bruner (2001:26) “He was interested in live in so far as they represented exemplary  
and representative expressions of the culture” yaitu bahwa hidup adalah gambaran  
dan perwakilan dari konstruksi budaya. Jadi dengan mengetahui kehidupan seseorang  
kita akan dengan mudah mengetahui lingkungan hidup atau “dunia” si informan.

Selain faktor eksternal yang membentuk diri seseorang, juga dipengaruhi dari  
faktor internal yaitu kesadaran informan sendiri dalam membentuk dirinya atau  
disebut juga *self making*. Menurut Jerome Bruner (2001:34) *self making* yang kuat  
dipengaruhi tidak hanya oleh interpretasi Anda sendiri sendiri, tetapi dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun  
tanpa izin IBIKKG.



interpretasi lain menawarkan versi Anda. Berikut adalah kutipan ilustrasi oleh Jerome  
Berner(2001:33) dimana terjadi proses antara *self making* dan *world making* :

“The father is a man who managed to become a master sergeant in the peacetime army before he was twenty-five (having enlisted at eighteen, illegally underage at that time). He had a rough childhood, with an alcoholic father who deserted the family, with him having to take over responsibilities too early. His response was to take responsibility, but always to be aware of what *seemed* to be the case in contrast to what the case might in fact be. He played his cards close to his chest, went into plumbing after discharge from the Army, became a trusted and dependable man in the community—but had few intimates. When he married he, like his wife who also had experienced a hard childhood, decided that they would protect their children from the tough times they had known as children. Mrs. Goodhertz was a woman of strong views, “a Catholic and a Democrat”, and the two of them have in fact made a home for their kids — indeed have lived in the same Brooklyn neighborhood now for thirty years, where they have become pillars of the community.”

Seorang ayah yang menjadi sersan di angkatan darat memiliki masa kanak-kanak yang keras sewaktu kecil ia memiliki ayah yang pemabuk dan pergi menelantarkan keluarganya. Si ayah ini memiliki lingkungan keluarga yang buruk seamanjak masi kecil sehingga ia dituntut untuk bertanggung jawab akan keluarganya sejak dini. Kehidupan keras mempengaruhi hidup dari si ayah ini sehingga dia menjadi orang yang tegas dan masuk ke angkatan darat dimana hal tersebut proses *world making* dimana keadaan lingkungan tersebut yang membentuk si ayah tersebut. Disisi lain dia sadar kalau tanggung jawab yang ditinggalkan ayahnya dalam menghidupi keluarganya turun ke dia sehingga muncul kesadaran akan tanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jawab yang menandakan terjadinya proses *self making*. Saat menikah istrinya juga mengalami masa kanak-kanak yang kurang menyenangkan sehingga pada saat mereka memiliki seorang anak mereka tidak ingin kalau anak mereka mengalami masa kanak-kanak yang keras seperti mereka, kesadaran ini merupakan hasil dari proses *world making*.

### 3. *Metafisik Naratif : Singularitas dan Multiplisitas Diri*

Kita dapat mengidentifikasi dan mengklompokan organisme manusia dengan mengacu pada kriteria tubuh, seperti tinggi, berat badan, dan fisiognomi atau karakteristik tubuh lainnya. Kita menggunakan kriteria tersebut bahkan untuk mumi Mesir, dengan mempelajari tulang-tulang mereka yang memiliki pola unik, mungkin dari penyakit, dan juga dapat menggunakan kriteria tersebut untuk mengidentifikasi mumi tersebut. Tapi bagaimana menilai *person* (seseorang) ?

Jika kita mengambil posisi diri sebagai karakteristik kasar tentang apa yang dibutuhkan untuk melengkapi keanggotaan spesies *homo sapiens sapiens* untuk mendefinisikan "menjadi seseorang" kita dihadapkan dengan beberapa pertanyaan sulit.

Seperti bagaimana kita sebagai manusia dapat mempertahankan eksistensi ? Bagaimana cara kita hidup berkelanjutan atau berkurang dengan eksistensi? Apa prinsip-prinsip identitas dan individuasi? Mereka tidak bisa sepenuhnya tumbuh karena hanya mampu menjabarkan satu kerangka Neolitik dari satu individu karena hal itu tidak cukup untuk menggambarkan gambaran kerangka individu lainnya karena tiap individu berbeda. Telah menjadi perdebatan cukup lama dari para filsuf dari bahwa seseorang itu tidak identik dengan individu lainnya. Yang dapat disimpulkan secara logis yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit tadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menurut Rom Harre (2001:59) adalah “The sense of self has its origin in certain narrative practices in which an infant is treated as a nascent person. It is sustained or undercut by their abandonment.”

Namun narasi tentang diri sangat rumit. Aturan dimana cluster konsep sekitar kepribadian dan "diri" harus dikelola dengan sebaik mungkin agar terjalin. Sebagai contoh, lebih banyak dipahami dengan konsep *multiple related meanings* tentang "diri" daripada identitas pribadi seseorang individu tunggal.

Metafisik yang merupakan perubahan terus menerus dalam diri suatu individu apakah ia telah melampaui suatu orientasi - orientasi tertentu dalam hidupnya, yang dengan kata lain orientasinya berubah atau meningkat seiring dengan pengalaman dan kehidupannya. Penyelidikan saya akan mulai dengan pemeriksaan singkat dari berbagai konsep yang dibawa oleh penggunaan kata-kata "person" dan "self" menggunakan *The Standart Model* atau Model Standar Rom Harre (2001:60)

Ada beberapa ungkapan yang digunakan untuk kerangka metafisik dasar yang kita bangun tentang wacana kehidupan manusia. Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa referensi, ada "*person*" dan "*self*" memainkan peran utama dalam banyak cerita narasi yang sebenarnya. Dari dua, "*person*" tampaknya yang paling stabil dan univocal dalam penggunaan sehari-hari, sejauh mereka aktif secara kognitif dan terlindungi secara moral. "*Self*", di sisi lain, memiliki berbagai macam kegunaan yang beragam. Dalam tulisan ini, saya akan berhadapan dengan tiga yang paling umum. saya akan menggunakan model standar, di mana "*person*" berfungsi sebagai kata dasar untuk menjelaskan fakta-fakta world (dunia), masing-masing memiliki atau tampaknya memiliki atribut dan komponen disebut dengan kata multivocal "diri sendiri". Saya akan mengungkapkan model standar dalam formula:  $P \{S1, S2, S3\}$

Ps adalah keterangan dasar dan Ss meskipun tampaknya seperti entitas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan atribut yang berlangsung sebentar dari aliran kegiatan P's, khususnya P yang secara material dan sosial berkaitan dengan satu sama lain.

### a. *Selves in Standart Model*

Menurut Rom Harre (2001:60) Kata "self" muncul dalam wacana yang dipusatkan di setidaknya tiga konteks psikologis beragam: *perception*, *reflection*, dan *social interaction*.

#### 1. *Perception*

Dalam konteks persepsi, digunakan untuk singularitas dari titik perwujudkan sudut pandang, diwujudkan dalam struktur bidang persepsi, yang masing-masing berpusat pada lokasi dalam ruang dan waktu perseptor. Dalam mengamati, P, *person*, berdiri di beberapa kaitannya dengan lingkungan materialnya, termasuk bagian-bagian tubuh sendiri. Namun, titik fokus persepsi dan proprioception tampaknya berada dalam tubuh. *Self 1* adalah salah satu tiang susunan bipolar hal material, tetapi merupakan abstraksi geografis, seperti Kutub Utara dalam kaitannya dengan benua. Hanya orang memandang. Dalam bercerita tentang pertemuan kita dengan lingkungan materi *Self 1* memainkan peran utama.

#### 2. *Reflection*

dalam konteks refleksi pada diri sendiri sebagai person, termasuk refleksi otobiografi seseorang, digunakan untuk atribut P, termasuk keyakinan P's tentang atribut-atribut yang nantinya hal ini akan termasuk *self concept* P's yang mungkin tidak secara akurat mencerminkan atribut yang sebenarnya P's. *Self 2* merupakan hubungan yang sangat rumit dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atribut yang sangat berbeda, beberapa atribut seperti gambar, perasaan, dan dialog pribadi, namun sebagian besar disposisional, seperti keterampilan, kemampuan, dan kekuatan. Dalam hal ini refleksi merupakan pengalaman masa lalu yang telah dijalani yang akhirnya menciptakan muncul orientasi – orientasi dalam kehidupan seseorang (*person*), misalnya dibalik kesulitan yang telah jalani maka akan mengalami rasa tanggung jawab dalam diri.

### 3. *Sosial Interaction*

dalam konteks interaksi sosial, yang digunakan untuk merujuk pada cara aspek-aspek tertentu dari seseorang yang sebenarnya atau atribut diri Self 2 diwujudkan dengan orang lain dalam perjalanan kehidupan. Aspek kepribadian yang menonjol dalam narasi otobiografi. Orang-orang dilingkungan kita merupakan cermin kejujuran tentang diri kita kemudian karena seperti itu diri kita melihat bahwa diri kita memiliki label.

### b. *Qualification of the Standart Model*

Ada tiga kualifikasi untuk model standar menurut Rom Harre (2001,61) diantaranya adalah *Diversity and multiplicity* (keagaman dan multiplisitas), *Type or particular* (jenis atau khusus) dan *Norms* (norma – norma)

#### 1. *Diversity and multiplicity* (keagaman dan multiplisitas)

Dengan keragaman maksudnya mengambil bentuk yang berbeda dalam pengaturan budaya yang berbeda, oleh multiplisitas maksudnya memiliki lebih dari satu realisasi untuk setiap orang yang diberikan. *Diversity and multiplicity* dibagi 3 “Self” yaitu S1 unik, S2 tunggal dan S3 tampilan diri kepada orang lain.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. S1 diri umumnya disajikan sebagai unik, Diri 1 umumnya disajikan sebagai unik, bebas konteks lokasi, selalu terkait dengan tubuh dalam ruang dan ketat kontemporer. Jadi ada sedikit ruang untuk keberagaman. Namun ada pengaturan budaya di mana satu orang dapat mengklaim lebih dari satu sudut pandang persepsi.
- b. S2 diri umumnya tunggal, sebagai totalitas yang benar-benar memiliki atribut unik, bahkan termasuk perwujudan tunggal. Saya tahu tidak ada suku kaum yang mengklaim memiliki lebih dari satu "diri" dalam pengertian itu. Namun ada banyak dalam S2 diri terus berubah, tidak sedikit karena, meskipun keterampilan dan kekuatan mungkin menjadi stabil, pengetahuan selalu menjadi ditambah, misalnya, oleh memori peristiwa kehidupan. Hanya dalam kasus patologis Apakah pengetahuan itu turunan. Ini adalah pengamatan konseptual karena pribadi patologi didefinisikan sebagian kehilangan kekuatan dan kegagalan memori. Aturan komplementer, "*one person per body*", umumnya ditegaskan, paling tidak, dengan memperlakukan klaim untuk beberapa otobiografi adalah bagian penting dari narasi S2, dan itu sangat tergantung konteks. Setiap orang memiliki sebuah repertoar otobiografi sesuai untuk pengaturan budaya yang berbeda, dan kebanyakan orang terampil membangun otobiografi baru. Ini membuka kesenjangan antara apa yang percaya tentang diri (konsep-diri) dan apa benar tentang diri sendiri, termasuk keyakinan itu. Mereka mengubah, dan itulah S2 secara inheren tidak stabil.
- c. S3 cara seseorang menampilkan diri kepada orang lain, umumnya multiplisitas. Ada banyak studi tentang kewajiban kepribadian individu

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ditampilkan dari kesempatan ke kesempatan dan konteks ke konteks. Sampai-sampai bagaimana seseorang tampak dihadapan orang lain, seperti apakah cerminan orang tersebut, berada di bawah kendali sendiri, dan sejauh mana dibuat-buat, psikolog berbicara tentang "impression management".

2. *Type or particular* (Jenis atau khusus)

Jika setiap individu manusia adalah unik kita mengharapkan kekhususan untuk menjadi dominan atas generalitas dalam isi S1, S2 dan S3. Jelas S1 harus sepenuhnya particular yang berkaitan dengan singularitas dalam ruang dan waktu. Namun S2 harus terdiri dari atribut yang dikenali. Dalam S3 keunikan penampilan tubuh yang digabungkan menjadi presentasi yang menarik pada jenis teori yang mengemukakan bahwa drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia

3. *Norms* (Norma – Norma)

Seperti yang saya sejauh ini menetapkan analisis model standar, P {S1, S2, S3}, struktur tiga "diri" konsep mungkin terlihat seperti ringkasan pengamatan empiris tentang bagaimana dunia manusia sebenarnya. Namun dalam setiap kasus kita perlu berkomentar tentang peran norma-norma lokal, konvensi kesopanan, batas-batas kewarasan, dan sebagainya, yang berperan dalam memperbaiki konten dan dinamika kedirian karena hal ini diwujudkan dalam laporan otobiografi dalam mendirikan sebuah hubungan baru.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Narrative : Problems and Promises of an Alternative Paradigm

© Dalam penelitian ini masuk sebagai penelitian intrepetif, yaitu bagaimana subjek mengalami diri dalam pengalaman kerja. Sebagaimana dikatakan Burrell and Morgan pada *Sociological Paradigms and Organizational Analysis* (1979:28), konteks paradigma intrepetif mengadopsi pendekatan yang kita ketahui sebagai *Sociology of Regulation*. Paradigma interpetif dimaksudkan untuk berkonsentrasi memahami dunia sebagaimana adanya dan untuk memahami sifat dasar dari dunia sosial di tingkat pengalaman yang subjektif. Paradigma intrepetif menjelaskan dari dalam ranah kesadaran seorang individu dan sisi sebuah kesubjektivitas dan dalam bagian yang berseberangan dengan pengamat tindakan. Paradigma interpretif melihat dunia sosial sebagai suatu proses sosial yang muncul yang diciptakan oleh individu bersangkutan. Paradigma intrepetif juga berkonsen pada pencapaian yang didapat dalam kehidupan sehari-hari

Paradigma ini berusaha untuk menggali ke dalam alam sadar manusia dan subjektivitas manusia, untuk pencarian mereka pada makna dasar yang menjadi sumber dalam kehidupan sosial. Paradigma interpretif memiliki sudut pandang bahwa manusia ditentukan dalam asumsi bahwa dunia sosial manusia adalah dunia yang kohesif, diperintah dan terintegrasi. Paradigma ini lebih berorientasi pada memperoleh pemahaman subjektif menciptakan dunia sosial dalam suatu proses yang berkelanjutan. Paradigma interpretif terkait dengan pemahaman inti dari dunia sehari-hari. Dalam hal skema analitis, bahwa kita dipengaruhi oleh keterlibatan dengan hal-hal yang terkait dengan tatanan sosial, konsensus, intergrasi sosial, kohesi, solidaritas, aktualitas dan *status quo*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Gambar 1**

**Four Paradigms for The Analysis of Social Theory**

**Burrell & Morgan (1979:22)**

**The Sociology Of Radical Change**

<p><b>Radical Humanist</b></p> <p>Kesadaran subjek didominasi ideology</p> <p>Menekankan hubungan kognitif antara diri dan kesadaran</p> <p>Tokoh : Kant, Hegel, dan Marx</p>	<p><b>Radical Structuralist</b></p> <p>Konflik fundamental menghasilkan perubahan sosial melalui krisis politik ekonomi</p> <p>Tokoh : Marx dewasa, Engles, Lenin, dan Bukharin</p>
<p><b>Interpretive</b></p> <p>Pemahaman subjek mengenai dunia</p> <p>Kestabilan perilaku dalam pandangan subjektif</p> <p>Tokoh: Kant, Weber, Husserlm, Schutz</p>	<p><b>Functionalist/ positivisme</b></p> <p>Penjelasan rasional</p> <p>Hubungan bersifat konkret</p> <p>Tokoh : Comte</p>

**Objective**

**Sociology of**

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Subjective**

**The Regulation**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, peneliti memakai teori narasi dalam jalan untuk memahami subjek.

### a. Pengertian Narasi

Seperti yang dikatakan oleh Eriyanto dalam Analisis Naratif (2013:1), Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya membuat tahu. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi.

Dalam A dictionary of Narratology (2003:58) oleh Gerald Prince menjelaskan bahwa:

“The representation of one or more real or fictive events communicated by one, two or several narrator to one, two, or several narrates.”

Dan menurut Porter Abbot dalam The Cambridge Introduction to Narrative (1981:16). Narasi adalah

“Representation of events, consisting of story and narrative discourse, story is an event or sequence events and narrative discourse is those events as represented”

### b. Karakteristik Narasi

Menurut Eriyanto dalam Analisis Naratif (2013:2) ada beberapa syarat dasar narasi.

- 1) Adanya serangkaian peristiwa. Narasi terdiri dari dua atau lebih dari dua peristiwa.
- 2) Rangkaian peristiwa tersebut tidaklah random, tetapi mengikuti logika tertentu, urutan atau sebab akibat tertentu sehingga dua peristiwa berkaitan secara logis. Dengan demikian, sebuah kalimat atau sebuah gambar dimana terdapat lebih



dari dua peristiwa, tetapi peristiwa-peristiwa itu tidak disusun menurut logika tertentu, maka tidak bisa disebut narasi.

- 3) Narasi bukanlah memindahkan peristiwa ke dalam sebuah teks cerita.

Dalam narasi selalu terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. Bagian mana yang diangkat dan bagian mana yang dibuang dalam narasi, berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan atau jalan pikiran yang hendak ditampilkan oleh pembuat narasi.

### c. Alur dan Plot

Narasi pada dasarnya adalah penggabungan berbagai peristiwa menjadi satu jalinan peristiwa. Karena itu, titik sentral dalam analisis naratif adalah mengetahui bagaimana peristiwa disusun dan jalinan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain. Bagian yang penting dalam suatu narasi dalam alur dan plot. Menurut Eriyanto dalam Analisis Naratif (2013: 16) Alur atau plot adalah sebuah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Narasi apapun bentuknya apakah fiksi atau fakta (berita), umumnya menampilkan peristiwa dalam bentuk alur (plot). Pembuat cerita berkepentingan untuk membuat narasi yang disajikan menarik. Karena itu, urutan peristiwa yang disajikan tidak selalu mengikuti urutan kronologi waktu, tetapi diatur peristiwa mana yang menarik terlebih dahulu, baru disusul dengan peristiwa pendukung yang tidak menarik. Pembuat cerita juga ingin khalayak bisa menikmati narasi, karena itu urutan waktu diatur agar bisa menimbulkan ketegangan bagi pembaca narasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

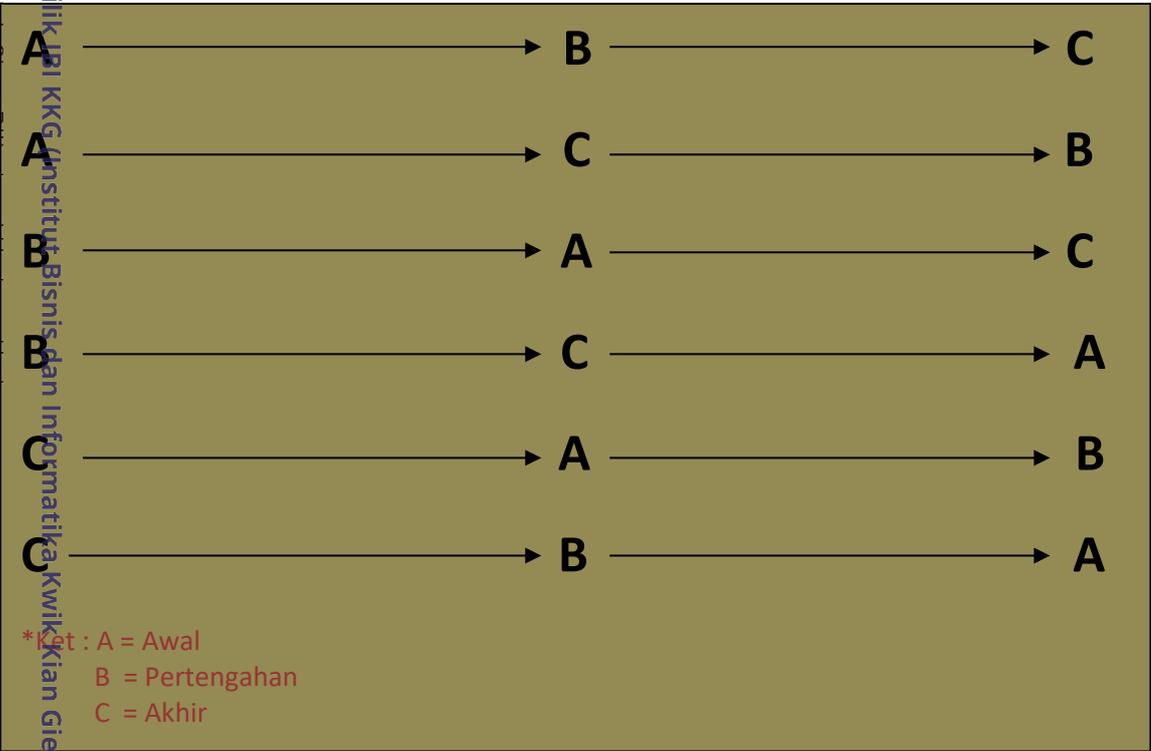
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2**  
**Variasi Plot atau Alur**



#### d. Paradigma Naratif

Manusia adalah makhluk pencerita. Itulah pernyataan sederhana menurut Walter Fisher mengenai paradigma naratif. Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Fisher mengatakan bahwa manusia lebih dapat terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik (West dan Turner, 2008b: 44). Ia juga menyatakan bahwa, "Cerita mempengaruhi kita, menggerakkan kita, dan membentuk dasar untuk keyakinan dan tindakan kita." (West dan Turner, 2008b: 47)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Paradigma ini juga menggambarkan bahwa cerita yang disampaikan oleh komunikator memiliki urutan kejadian awal, tengah, dan akhir, serta mengajak komunikan untuk menafsirkan maknanya dan apa nilai-nilai dari cerita tersebut yang berguna bagi kehidupan mereka sendiri. Dalam keyakinannya, Fisher tidak sendiri. Ia didukung oleh Robert Rowland, yang berkomentar bahwa manusia pada dasarnya adalah seorang pencerita telah diadopsi oleh banyak disiplin ilmu (West dan Turner, 2008b: 44).

Paradigma naratif sangat berlawanan dengan paradigma dunia rasional yang sebelumnya juga pernah dikemukakan oleh Walter Fisher. Paradigma dunia rasional adalah sistem logika atau cara berpikir bahwa logika merupakan hal yang paling utama yang digunakan oleh banyak peneliti dan profesional (West dan Turner, 2008b: 45). Dimana perbedaan yang sangat signifikan antara keduanya dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

**Tabel 2**

**Perbedaan Antara Paradigma Naratif dan Paradigma Dunia Rasional**

<b>Paradigma Naratif</b>	<b>Paradigma Dunia Rasional</b>
Manusia adalah makhluk pencerita.	Manusia adalah makhluk rasional.
Pengambilan keputusan dan komunikasi didasarkan pada 'pertimbangan yang sehat'.	Pengambilan keputusan didasarkan pada argumen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter.</p>	<p>Argumen mengikuti kriteria khusus untuk mencapai pertimbangan yang sehat dan logika.</p>
<p>Rasionalitas didasarkan pada kesadaran orang tentang bagaimana sebuah cerita koheren secara internal dan benar sebagaimana pengalaman hidup yang dijalani.</p>	<p>Rasionalitas didasarkan pada kualitas pengetahuan dan proses pemikiran formal.</p>
<p>Dunia dialami oleh orang sebagai sebuah kumpulan cerita yang harus dipilih salah satunya. Ketika kita memilih, kita menjalani hidup dalam sebuah proses penciptaan ulang yang terus-menerus.</p>	<p>Dunia dapat direduksi menjadi sebuah rangkaian hubungan logis yang disingkat melalui pemikiran logis.</p>

Sumber : West dan Turner, 2008b: 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Paradigma dunia rasional juga menyatakan bahwa hanya para ahli yang mampu menyuguhkan argumen cerdas, sedangkan paradigma naratif berpendapat bahwa dengan dipersenjatai sedikit akal sehat, hampir semua dari kita dapat melihat poin dari cerita yang bagus dan menilai manfaatnya sebagai dasar dari keyakinan dan tindakan.

*Paradigma naratif memungkinkan sebuah penilaian demokratis terhadap pembicara karena tidak ada seorang pun yang harus dilatih secara khusus agar mampu menarik*





hanya pada kemampuan kita untuk berhubungan dengan kehidupan kita tapi juga untuk mengurutkan keberadaan di mana kita yang memutuskan apa yang terbaik untuk dilakukan.

Saya mencoba untuk mendukung pernyataan tersebut dengan terlebih dahulu menyoroti beberapa kualitas umum memori otobiografi dan konstruksi identitas lalu kemudian memeriksa berbagai genre otobiografi, genre yang sebagai budaya dan sejarah sebagai variabel gagasan "kehidupan yang baik" dalam bahasa Yunani kuno, kekristen, modernitas, dan postmodernitas. Perspektif postmodernis tentang identitas otobiografi, khususnya menimbulkan sejumlah pertanyaan yang rumit karena kerap terulang-ulang, menyatakan menyangkal sepenuhnya, dan memang dengan bahagia, ideal dan terterikatan ideal tentang dasar pemikiran etika hidup seseorang. Oleh karena itu akan membuat klaim pertama dan paling dasar untuk tes yang menarik.

Klaim kedua adalah bahwa sejauh mana terdapat konsensus tentang apa yang merupakan kehidupan yang baik dalam setiap lingkungan sosial yang diberikan pada gilirannya akan dapat mempengaruhi "musik laki-laki dan kehidupan perempuan".

Dimasukkan ke dalam istilah yang lebih teoritis, hal itu akan mempengaruhi tingkat integritas narasi yang melekat dalam cerita-cerita orang menceritakan tentang kehidupan mereka dan, pada akhirnya, dalam identitas mereka. Dengan integritas naratif, kita lihat tidak hanya tertuju untuk harmoni proporsi atau keindahan prinsip komposisi naratif tetapi koherensi dan kedalaman komitmen etis seseorang, sebagaimana dibuktikan oleh bentuk kehidupan seseorang. Artinya, kita tidak hanya ingin memajukan konsep narratological koherensi, didasarkan secara eksklusif pada kualitas bentuk; integritas naratif, seperti yang dikonseptualisasikan di sini, meliputi baik estetika dan etika dan dengan demikian dianggap sebagai struktur dialektis makna. Kita mungkin berpikir Paul Ricoeur (1991) tentang gagasan "identitas naratif"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai struktur dialektis yang sebanding; dan memang, itu akan membantu kita dalam menguraikan refleksi kita tentang hubungan antara identitas dan integritas narasi.

Untuk lebih spesifik tentang klaim kedua ini, disarankan pada pemilihan zaman atau budaya yang memiliki keberadaan yang kuat, disepakati standar yang berkaitan dengan kehidupan yang baik, secara hipotetis, menjadi tingkat tinggi integritas narasi, baik eksplisit maupun implisit dalam narasi yang dihasilkan. Rekonstruksi otobiografi dari masa lalu karena itu akan relatif jelas, dalam arti memiliki kendala kanonik yang kuat dan berbagai relatif terbatas kemungkinan arti. Pada zaman atau budaya, di sisi lain, di mana standar yang berkaitan dengan kehidupan yang baik tidak begitu jelas atau berada di tengah-tengah yang dibandingkan atau didefinisikan ulang, seperti di kebanyakan negara Barat modern, akan ada lagi hipotetis yang menjadi tingkat yang relatif rendah integritas narasi, dengan memori otobiografi pada gilirannya muncul sebagai jelas lebih ambigu dan banyak suara. Untuk menghindari kesalahpahaman, perlu dicatat bahwa dalam berbicara tentang "tingkat rendah" integritas narasi, kami tidak punya niat apapun dari menawarkan penilaian moral tentang kehidupan tersebut, seolah-olah ada standar mutlak terhadap yang untuk mengukur mereka sebagai "kurang" atau "lebih besar" dalam beberapa cara. Apa yang kita ingin berdebat sebaliknya adalah bahwa konstruksi identitas otobiografi selalu bertujuan menjadi beberapa bentuk dari integritas narasi, namun variabel "ketatnya menenun" kain narasi mereka mungkin terbentuk

Klaim ketiga kami mengikuti dari dua sebelumnya. Ini adalah narasi otobiografi - teks otobiografi, baik lisan atau tertulis - adalah kendaraan yang berguna untuk menjelajahi tidak hanya dimensi etis dari konstruksi identitas tetapi juga kain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKS.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKS.



etis dari dunia sosial di mana mereka muncul. Dengan demikian, studi tentang otobiografi memungkinkan kita untuk lebih memahami dialektika tersebut antara ide-ide dari kehidupan yang baik dan realitas sejarah dan budaya tertentu di mana ide-ide ini berasal. Dalam kerangka sejarah dan budaya ini, kita akan fokus terutama pada aspek Geistesgeschichte, sejarah ide-ide, untuk itu jelas bahwa apa yang merupakan integritas narasi kehidupan individu selalu tertanam dalam web keyakinan etis dan komitmen diartikulasikan dalam filsafat, agama, politik, dan moral yang dilihat dari usia yang bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## B. Kerangka Pemikiran

Proses pembentukan kepribadian seseorang dibagi menjadi 2 sumber yang pertama dari dalam diri sendiri “self making” dan yang kedua karena faktor luar yaitu “world making”. *worldmaking* dimana menurut Jerome Bruner *worldmaking* (2001:35) konstruksi pribadi dimana dunia sebagai pusat atau pembentukan pribadi seseorang karena pengalaman atau interaksi dengan dunia sebagai pusatnya dan *self making* (2001:34) dipengaruhi tidak hanya oleh interpretasi Anda sendiri sendiri, tetapi dengan interpretasi lain menawarkan versi Anda.

Menurut Mark Freeman dan Jens Bockmeire (2001:75) tiga klaim ada tiga klaim tentang kehidupan yang baik yang pertama adalah bahwa identitas seseorang, sejauh mana terkait dengan penafsiran yang penilaian masa lalu pribadi seseorang seperti terjadi dalam cerita otobiografi, adalah tidak terpisahkan dari ide-ide normatif apa hidup itu, atau seharusnya hidup dengan baik. Kedua adalah Klaim kedua adalah bahwa sejauh mana terdapat konsensus tentang apa yang merupakan kehidupan yang baik dalam setiap lingkungan sosial. Dan yang ketiga adalah narasi otobiografi - teks



otobiografi, baik lisan atau tertulis - adalah kendaraan yang berguna untuk menjelajahi tidak hanya dimensi etis dari konstruksi identitas tetapi juga kain etis dari dunia sosial di mana mereka muncul.

Metafisik yang merupakan perubahan terus menerus dalam diri suatu individu apakah ia telah melampaui suatu orientasi - orientasi tertentu dalam hidupnya, yang dengan kata lain orientasinya berubah atau meningkat seiring dengan pengalaman dan kehidupannya. Konsep pengukurannya menurut Rom Harre (2001;60) menggunakan p “*person*” dan s “*self*” dengan formula  $P \{S1,S2,S3\}$  dimana  $S1 =$  persepsi,  $S2 =$  refleksi dan  $S3 =$  interaksi sosial.

Seperti yang dikatakan oleh Eriyanto dalam Analisis Naratif (2013:1), Narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya membuat tahu. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Menurut Eriyanto dalam Analisis Naratif (2013: 16) Alur atau plot adalah sebuah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Narasi apapun bentuknya apakah fiksi atau fakta (berita), umumnya menampilkan peristiwa dalam bentuk alur (plot).

Manusia adalah makhluk pencerita. Itulah pernyataan sederhana menurut Walter Fisher mengenai paradigma naratif. Paradigma naratif mengemukakan keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dan bahwa pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan perilaku kita. Fisher mengatakan bahwa manusia lebih dapat terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik (West dan Turner, 2008b: 44). Ia juga menyatakan bahwa, ”Cerita mempengaruhi kita, menggerakkan kita, dan membentuk dasar untuk keyakinan dan tindakan kita.” (West dan Turner, 2008b: 47)

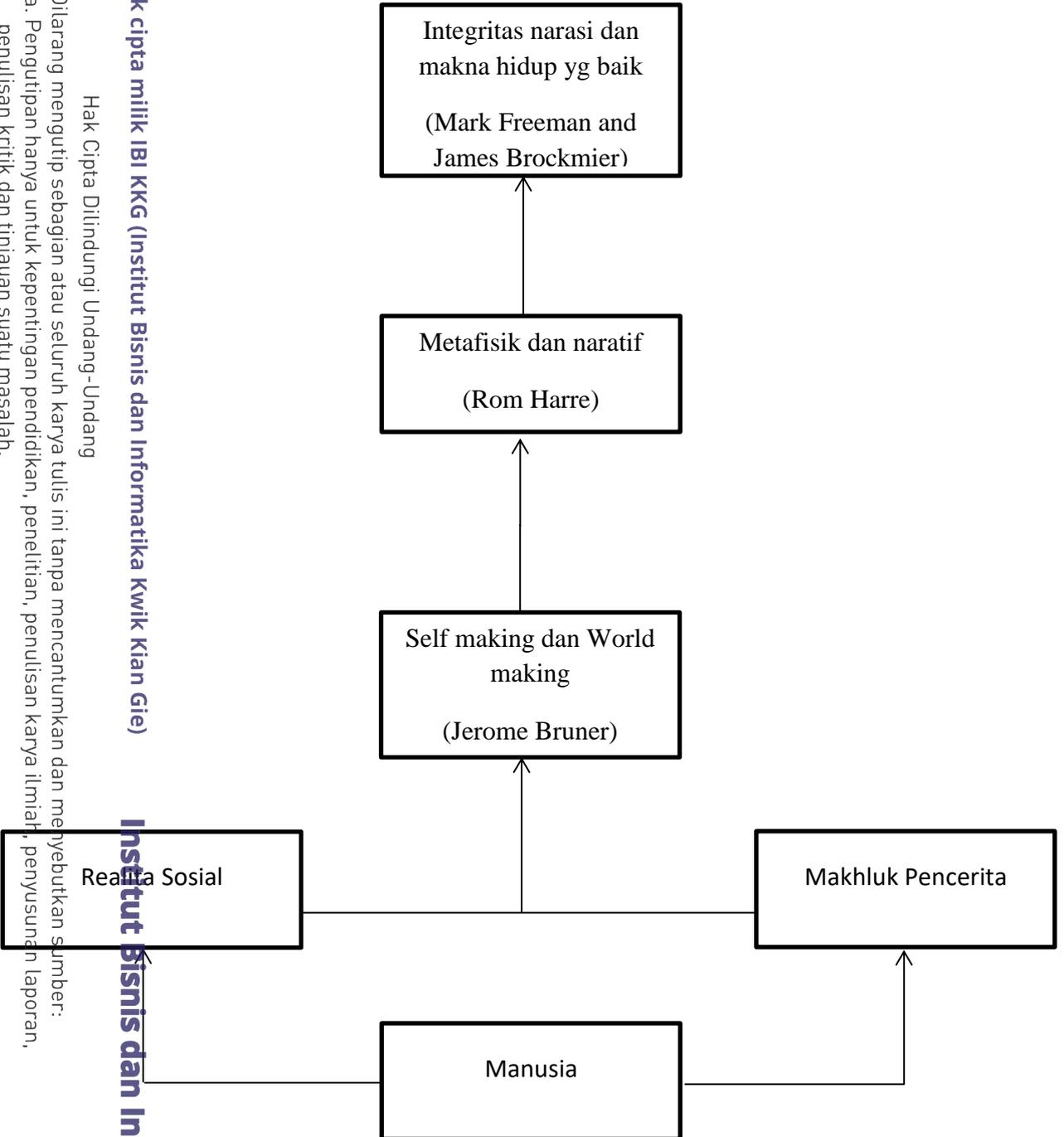
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.